

## Penerapan Fungsi Manajemen Gereja di GBI ROCK Pondok Indah Jakarta Selatan

Chrisna Hannyta<sup>1</sup>, Ronny Dwikora Sumito<sup>2</sup>, Roy Pieter<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Kingdom

*Korespodensi : chrisna1281@gmail.com*

### *Abstract*

*This study aims to determine the application of management functions (planning, organizing, actuating and controlling) of the church at GBI ROCK Pondok Indah Jakarta. This is descriptive qualitative research; the key persons are professional worker who are also as church full-timers. Data were collected through structured interviews, then analyzed using the stages of condensation, data display, conclusion drawing. The results showed that the application of church management functions at GBI ROCK Pondok Indah South Jakarta that are related to the planning, actuating, organizing and controlling system has not been achieved optimally, because it has inhibiting factors, namely communication, policies that are considered less strategic and dynamic. Church full-timers who are given trust do not understand their duties and responsibilities, the church provides corrections to the program but is personal.*

**Keywords:** Management; planning; organizing; actuating; controlling

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen (planning, organizing, actuating dan controlling) gereja di GBI ROCK Pondok Indah Jakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan narasumber pengerja GBI ROCK Pondok Indah yang bekerja profesional. Data dikumpulkan melalui wawancara, kemudian dianalisis dengan menggunakan tahapan kondensasi, display data, penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan penerapan fungsi manajemen gereja di GBI ROCK Pondok Indah Jakarta Selatan terkait sistem planning, actuating, organizing dan controlling belum tercapai secara maksimal, dikarenakan memiliki faktor-faktor penghambat, yaitu komunikasi. kebijakan yang dianggap kurang strategis dan dinamis. Pengerja yang diberi kepercayaan tidak memahami tugas dan tanggung jawab, gereja memberikan koreksi terhadap program namun bersifat personal

**Kata Kunci:** Manajemen; planning; organizing; actuating; controlling

### **PENDAHULUAN**

Hingga Manajemen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran; pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi. Manajemen adalah (1) tindakan atau seni mengelola: melakukan atau mengawasi sesuatu, (2) penggunaan sarana secara

bijaksana untuk mencapai tujuan, (3) badan kolektif dari mereka yang mengelola atau mengarahkan perusahaan.

Florence Chatira and Judith Mwenje dalam penelitiannya berjudul “The Development of Management Skills for Effective Church Management in Pastoral Preparation Programs in Zimbabwe” menemukan bahwa para pendeta saat ini

menghadapi tantangan manajemen karena isi kuliah dari program persiapan pastoral lebih condong ke aspek spiritual dari pelayanan. Dengan demikian, rekomendasi dibuat untuk menyatakan bahwa program persiapan pastoral harus mempertimbangkan berkolaborasi dengan sekolah bisnis dan pengusaha untuk membantu dalam amandemen konten kuliah mereka untuk memastikan bahwa keterampilan manajemen yang tepat dikembangkan dalam pendeta dengan memperkenalkan studi manajemen bersama studi teologis. Beberapa aspek manajemen yang disarankan adalah perencanaan dan implementasi strategis, manajemen keuangan dan sistem kontrol internal, serta pengembangan dan desain organisasi

Manajemen diperlukan dalam pekerjaan rohani sebab Tuhan menghendaknya dan memerintahkan manusia mengerjakannya demi kepentingan manusia itu sendiri. Manajemen akan sangat membantu para pemimpin bukan saja dalam mengelola organisasi bisnis tetapi juga organisasi rohani, seperti gereja. Kepemimpinan yang bertumbuh dalam urapan Roh Kudus dan dalam pengertian rohani juga pengertian manajemen akan membawa organisasi yang dipimpinnya mengalami kemajuan dari waktu ke waktu.

Gideon mengatakan budaya dan gaya hidup yang berubah begitu cepat di tengah masyarakat secara tidak langsung menuntut gereja melakukan perubahan yang

signifikan. Ryan Bolger mengatakan bahwa “gereja tidak boleh menjadi naif dan tidak nyambung dengan zamannya, melainkan Gereja harus memanfaatkan semua medium-medium yang ada sebagai sarana untuk menyelamatkan sebanyak-banyaknya jiwa bagi kerajaan Allah. Pertanyaannya adalah bagaimana menghadirkan pelayanan gereja yang profesional di tengah perkembangan yang signifikan, dan banyaknya pertanyaan yang ditujukan kepada gereja, maka jawabannya adalah dengan mengubah paradigma pelayanan yang hakikatnya “sukarela” menjadi pelayanan yang hakikatnya “profesionalitas”.

Untuk membuat gereja menjadi lebih berkembang, diperlukan sistem manajemen yang baik. Dengan adanya sistem manajemen yang baik, akan membuat segala sesuatu berjalan dengan semestinya. Tanpa sistem manajemen yang baik, gereja bergerak tanpa arah yang jelas dan tidak ada perencanaan yang jelas. Semua hanya berjalan dengan seadanya dan hanya mengalir. Dengan jumlah jemaat yang sedikit, sistem manajemen masih tidak terlihat fungsi dan dampaknya karena setiap pelayan Tuhan dapat berkoordinasi dengan mudah. Akan tetapi jika jumlah jemaat yang semakin banyak, harus digunakan sistem manajemen yang baik sehingga semua pelayanan bisa berjalan dengan baik dan dapat dilakukan evaluasi-evaluasi yang dibutuhkan.

Dari beberapa penelitian yang dicantumkan di atas dan melihat betapa pentingnya sistem manajemen, peneliti mengangkat topik tesis “Penerapan Fungsi Manajemen Gereja di GBI ROCK Pondok Indah”. Penelitian hanya difokuskan di GBI ROCK Pondok Indah dikarenakan kondisi saat ini masih belum ada sistem manajemen yang jelas bahkan belum ada struktur organisasi yang jelas. Walaupun saat ini pelayanan tetap berjalan dengan baik, namun peneliti mempunyai pandangan bahwa dengan adanya sistem manajemen yang jelas, maka GBI ROCK Pondok Indah menjadi gereja yang bertumbuh dengan maksimal dan pelayan Tuhan juga melakukan fungsi dan tugas pelayanannya dengan baik

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan harapan dapat memberikan gambaran yang luas tentang penerapan fungsi manajemen (planning, organizing, actuating dan controlling) gereja di GBI ROCK Pondok Indah Jakarta. Subjek penelitian ini adalah pekerja yang merupakan profesional (bekerja dalam sebuah perusahaan) berjumlah 4 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan Observasi/Pengamatan Awal, Wawancara Terstruktur, Studi Dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dengan tahapan: kondensasi data, display

data dan penarikan kesimpulan

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Narasumber memahami sistem planning yang berjalan di GBI ROCK Pondok Indah sebagai berikut.
  - a. Sistem Planning dalam manajemen gereja adalah memiliki fungsi-fungsi dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam manajemen gereja ada faktor-faktor pendukung, yaitu keuangan gereja yang terarah, pemberian upah kepada pekerja gereja dan fasilitas kerja yang lengkap.
  - b. Sistem Planning dalam manajemen gereja juga memiliki faktor-faktor penghambat, yaitu komunikasi, tidak memahami visi-misi, tidak memahami tugas dan tanggung jawab.
  - c. Sistem Planning dalam manajemen gereja wajib memikirkan perkembangan pelayanan gereja yang dilakukan oleh pelayanan yang tujuan utama dari perkembangan pelayanan tersebut adalah untuk kemuliaan nama Tuhan.
  - d. Sistem Planning dalam manajemen gereja dilakukan oleh Pendeta sebagai pemimpin, dan jemaat yang dipilih sebagai sekretaris, bendahara, untuk membantu

- Pendeta dalam menjalankan manajemen gereja.
2. Sehubungan dengan sistem organizing yang berjalan di GBI ROCK Pondok Indah hasil wawancara menunjukkan pemahaman bahwa indikator seseorang yang memahami sistem organizing akan mengaktualkan dirinya melalui beberapa prinsip mendasar sebagai berikut:
    - a. Sistem organizing yang berjalan memerlukan kebijakan yang strategis dan dinamis dalam rangka tata kelola organisasi (gereja) sehingga baik gereja maupun jemaat dapat diberdayakan dan berkembang sesuai potensinya.
    - b. Sistem organizing yang berjalan sebolehnya mengacu pada proses mengkoordinasi, mengevaluasi, dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan dan melalui pekerja dan jemaat.
    - c. Sistem organizing yang berjalan dengan menempatkan firman Tuhan sebagai pondasi berpikir atau landasan dalam melakukan kegiatan-kegiatan manajerial dalam gereja.
  3. Sistem actuating yang berjalan di GBI ROCK Pondok Indah
    - a. Sistem actuating kurang Optimalisasi kerja karena komunikasi. Seyogyanya dapat dilaksanakan dengan baik apabila jelas dalam pelaksanaannya, melalui proses penyampaian informasi serta konsistensi informasi. Diharapkan pelaksanaan efektivitas dan efisiensi yang telah diproyeksikan secara jelas dengan mempertimbangkan berbagai macam pandangan guna meningkatkan sesuatu yang lebih optimal.
    - b. Pelaksanaan sistem actuating belum maksimal, akibat tujuan belum dipahami akibatnya pencapaian dari perencanaan tidak tercapai. Sewajarnya, menuntun pekerja menemukan kemana arah yang akan dituju oleh organisasi, oleh setiap unit kerja, dan oleh individu yang ada dalam unit itu.
    - c. Masing-masing pengurus komitmen membangun hubungan keorganisasian, yakni ada konitunitas dan komitmen bersama sehingga tujuan harus diturunkan dari visi/misi organisasi tentang kondisi di masa yang akan datang sehingga kualitas tujuan sangat tergantung dari kejelasan arah, ruang lingkup kegiatan, segmen produknya dan pasar serta tingkat keberhasilannya yang ingin dicapai
  4. Sistem controlling yang berjalan di GBI ROCK Pondok Indah  
Narasumber yang peneliti wawacarai menjawab dengan perspektif yang

variatif tetapi saling mengkualifikasi, yaitu bahwa:

- a. Manajemen apalagi controlling modal kita adalah kepercayaan sangat penting supaya bisa memonitor sejauh mana tugas dan program telah dijalankan dan kendala.
- b. Gereja memberikan koreksi terhadap program namun bersifat personal. Hal ini untuk memastikan bahwa setiap pekerja atau jemaat yang dipercayakan mengenai pelayanan gereja dapat bertanggung jawab dan bisa melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Kinerja mereka dikontrol dengan sistem operasional dan prosedur yang berlaku, sehingga dapat disingkap kesalahan dan penyimpangan.
- c. Perlunya gembala melakukan proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Pembahasan

### **Sistem planning, organizing, actuating, controlling manajemen gereja GBI ROCK Pondok Indah.**

Gereja dimaknai sebagai persekutuan orang-orang kudus yang telah dipanggil dari gelap menuju terang-Nya yang ajaib atau dengan kata lain gereja adalah sekumpulan atau persekutuan orang-orang percaya di segala tempat dan sepanjang abad yang telah dipanggil keluar dari dalam gelap

kepada terang-Nya yang ajaib untuk memberitakan kabar baik bagi umat manusia. Dengan kata lain, gereja atau jemaat adalah mereka yang secara konsisten menjalankan perintah-perintahNya dan dipersatukan oleh iman kepada keTuhanan Yesus.

1. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan aktivitas organisasi gereja dalam mengorganisir dan menggerakkan sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan. Namun, di sisi lain, terkadang masih ditemukan gereja tersebut belum memiliki sistem administrasi dan manajemen dengan baik, akibatnya gereja itu mengalami permasalahan dalam sistem pengorganisasian penatalayanan sehingga gereja tidak bisa memaksimalkan fungsinya sebagaimana mestinya.

Langkah-langkah dalam planning di GBI ROCK Pondok Indah yakni sebagai berikut:

- a. Membagi tanggung jawab ke dalam kegiatan-kegiatan pelayanan yang secara logis dan memadai dapat dilakukan oleh pengerja dan jemaat. Pelayanan di dalam gereja dilakukan dalam berbagai kegiatan, seperti ibadah, penginjilan, sosial, hingga kepada masalah keuangan. Semuanya itu membutuhkan adanya manajemen

untuk mengatur berjalannya pelayanan, agar dapat terkoordinir dan terlaksana dengan baik. Gembala harus memantau pelayanan yang ditetapkan dan bagaimana pelaksanaan dari setiap pelayanan dan memilih orang-orang yang tepat untuk setiap pelayanan yang akan dipercayakan.

- b. Mengkombinasi pelayanan pengerja dan jemaat dengan cara yang logis dan efisien. Gembala membutuhkan perencanaan yang baik untuk dapat memikirkan cara pelaksanaan yang terbaik untuk pelayanan yang dilakukan dan orang yang terpilih haruslah orang-orang yang memiliki kemampuan sesuai dengan pelayanan yang akan dipegang. Perkembangan pelayanan tidak terlepas dari orang-orang yang dipercayakan dalam pelayanan yang dipegang, untuk dapat dilaksanakan dengan baik. Mengatur berlangsungnya pelayanan untuk mewujudkan perkembangan pelayanan melalui orang-orang yang akan memegang peranan, sangat penting dilakukan.
- c. Penetapan mekanisme untuk mengkoordinasi pelayanan pengerja dan jemaat dalam satu kesatuan komunikasi yang harmonis. Dalam dimensi dari manajemen gereja gembala sudah melakukan koordinasi pelayanan pengerja dan jemaat dalam

satu kesatuan komunikasi yang harmonis. Menjelaskan dalam tugas-tugas administrasi dan kegiatan-kegiatan yang lebih bersifat formal seperti pengaturan ibadah. Hal ini berbeda dengan manajemen pastoral yaitu berfungsi untuk menopang, memulihkan, dan menguatkan dengan cara lewat percakapan pastoral. Manajemen pastoral dilaksanakan gembala, dan tidak diwakilkan jika kegiatan yang dilakukan tersebut adalah betul-betul menjadi kebutuhan hakiki jemaat. Di lain sisi, perlu juga mengjar tata kelola organisasi, pengaturan program dan berbagai kegiatan reguler, seperti ibadah, pembinaan iman, pendataan, administrasi keuangan dan sebagainya.

- d. Memantau efektivitas pelayanan pengerja dan jemaat dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas. Efektivitas pelayanan pengerja dan jemaat dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan atau meningkatkan efektivitas. Sebab persekutuan dalam Kristus pasti tentu berbicara mengenai sebuah hubungan yang didasari oleh kasih Allah, dengan ciri antara lain: saling mengasihi (loving), melayani (to serve), peduli (caring), berbagi (sharing), adanya kebersamaan (living together), dan

makna (meaning). Dalam hal ini pelayanan gerejawi memiliki unsur adanya hubungan dan kerjasama antara dua orang atau lebih. Itu berarti tujuan dan sasaran atau target tentu diperlukan dalam sebuah organisasi namun prinsip dalam bekerjasama lewat saling berkomunikasi, berinteraksi, dan hubungan sosial tetap perlu dikelola, dijaga, dirawat serta diatur berdasarkan nilai-nilai Injil Kristus Yesus.

Uraian dari narasumber berbeda dengan pelaksanaan-pelaksanaan manajemen yang telah dilaksanakan. Hal ini dikarenakan minimnya komunikasi dan pengerja dan jemaat belum memahami detail tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan. Contohnya, jika ada anggota jemaat yang sakit, dari gereja tidak ada yang mengunjungi. Kegiatan penginjilan juga nampak tidak berjalan dengan baik, pengerja tidak mengenal jemaatnya dan pengerja beralasan karena gereja tidak mempunyai data jemaat yang jelas.

Selain itu jika melihat persoalan-persoalan yang terjadi dalam lingkup pelayanan di gereja, baik dari segi teknis pelayanan dalam gereja, bahkan sampai kepada persoalan pengaturan keuangan gereja yang belum tertata dengan baik, dan berbagai contoh persoalan lain yang masih terjadi pada gereja. Sebab itu, perlunya pengerja memahami bahwa begitu pentingnya gereja membuat suatu sistem

penatalayanan dan manejerial yang jelas di dalam gereja supaya pelayanan dan administrasi gereja dapat berjalan dengan baik dan tidak kacau.

Di sisi lain, minimnya pertemuan khusus antara gembala dengan jemaat. Dikarenakan jemaat menjalankan pekerjaan mereka di gereja sekadar untuk membuktikan kelayakan mereka. Fungsi mereka di gereja lebih bersifat mengawasi daripada digembalakan. Misi mereka lebih tertuju pada bagaimana memastikan bahwa kepentingan pimpinan denominasi diindahkan oleh jemaat.

Manajemen gereja harus memosisikan diri sebagai jawaban atas segala permasalahan yang terjadi dalam jemaat. Posisi tersebut akan menuntut pertanggungjawaban dari gereja untuk memberikan manfaat yang baik bagi jemaat. Tanpa pengendalian internal yang baik, tuntutan posisi bagi gereja tersebut akan sulit dipenuhi dan akan membuat gereja ditinggalkan jemaat.

Tindakan yang sudah dikerjakan oleh gereja atau gembala

1. Planning yakni untuk planning di serahkan ke koordinator masing-masing. Khusus planning acara besar hanya dikoorinidr secara lisan dan tidak tertulis dalam planning tahunan. Apalagi dikarenakan situasi covid sehingga planning yang dibuat tidak tercatat dengan baik. Sehingga belum optimal.

2. *Actuating* yakni yang direncanakan dilakukan dengan baik. karna *planning* yang dilakukan bukan *planning* tahunan sehingga semua yang di rencanakan pasti akan di lakukan.
3. *Organizing* yakni dalam hal mengkoordinir, dilakukan oleh gembala ke masing-masing koordinator. dan koordinator yang akan menggerakkan team dibawahnya.
4. *Controlling* yakni belum semua departemen membuat pelaporan dan pertanggung jawaban secara terschedule oleh masing2 koordinator. istilah kata, ditanya baru akan lapor.

#### ***Dasar dan relevansi Manajemen gereja GBI ROCK Pondok Indah***

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah di bahas dalam penulisan tugas akhir oleh Richard R.F Tanawany dan Marthince M. Kokmala yakni tingkat pengetahuan dan kondisi kehidupan ekonomi yang rendah mempengaruhi penataan manajemen yang dijalankan oleh PHMJ dalam meningkatkan pelayanan. Serta cara pandang jemaat memandang manajemen sebagai suatu aturan yang khusus juga menjadi pengaruh untuk keberhasilan pelaksanaan manajemen dalam sebuah gereja.

Gembala selalu mengingatkan dalam khotbah maupun dalam kegiatan-kegiatan komsel bahwa dasar dan relevansi manajemen gereja GBI ROCK Pondok Indah adalah karakter dan perilaku Yesus

Kristus berpengaruh secara signifikan pada sikap pengetahuan, kecerdasan, moral pengerja, dan jemaat, juga orang-orang yang percaya lainnya. Perlu disadari bahwa Allah adalah pemilik dari gereja, sedangkan kita adalah pengurus (manajer) yang mengelola apa yang Tuhan percayakan. Tuhan ingin kita menjadi penatalayan yang baik atas apa yang dipercayakan-Nya kepada kita (I Petrus 4:10, Matius 25:14-30).

Keberhasilan manajemen gereja GBI ROCK Pondok Indah sangat dipengaruhi oleh fleksibilitas, kepekaan dan kemampuan dalam memberikan respon terhadap perubahan yang ada. Fungsi manajemen berlaku universal artinya dapat diterapkan dimana saja karena bersifat lentur atau fleksibel dan dapat diterapkan dalam organisasi baik dalam kecil maupun besar. Manajemen adalah syarat mutlak yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi, karena berhasil atau tidaknya sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh penerapan atau aplikasi manajemen gereja yang baik. Aplikasi manajemen bertujuan untuk memudahkan sebuah organisasi atau lembaga dalam mencapai visi, misi dan tujuan visi misi gereja.

Penetapan perencanaan dalam gereja adalah agar proses dan pengelolaan dapat berjalan sesuai dengan roadmap atau peta jalan sehingga tidak menyimpang dari tujuan utama Yesus Kristus ketika mendirikan gereja. Tujuan utama gereja



adalah memperkenalkan Kristus sebagai Raja dan Juruselamat bagi dunia. Gereja yang kuat seharusnya dibangun di atas dasar yang teguh, yaitu Yesus Kristus (I Kor 3:10-11).

Gembala GBI ROCK Pondok Indah terus mengingatkan bahwa gereja ada untuk menyampaikan tentang kelahiran Kristus, pekerjaan, kematian dan kebangkitan-Nya kepada setiap orang kemanapun umat-Nya pergi. Gereja harus menyelamatkan umat manusia dari hukuman dosa dan membawanya masuk ke dalam kerajaan Allah. Tugas Amanat Agung Tuhan Yesus bukan hanya dilakukan oleh para pendeta saja, tetapi oleh seluruh orang percaya, yang sudah diselamatkan Tuhan Yesus. Manajemen Gereja ada untuk menyediakan persekutuan bagi orang percaya, sehingga tumbuh kasih persaudaraan di antara jemaat gereja lokal.

### **Eksistensi dan Fungsi Manajemen gereja GBI ROCK Pondok Indah**

Eksistensi dan Fungsi Manajemen gereja GBI ROCK Pondok Indah melihat bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat penting. Komunikasi yang baik antar top leader dengan bawahan divisi dan sub-sub divisi akan sangat mempengaruhi pencapaian organisasi. Dalam penerapan manajemen gereja yang dilaksanakan melalui gembala GBI ROCK Pondok Indah, selalu diutarakan perihal Visi, misi serta tujuan gereja akan tercapai secara maksimal jika proses komunikasi berjalan dengan

lancar. Komunikasi yang terputus antara pemimpin dan orang-orang yang dipimpin akan mengakibatkan lambatnya kinerja sebuah organisasi. Komunikasi dikatakan berhasil apabila pesan yang ingin disampaikan diterima dengan baik dan menghasilkan perubahan.

Komunikasi mutlak dan harus dilakukan untuk keberhasilan sebuah kerja sama demi tercapainya sasaran. Komunikasi bukan hanya pemberian laporan atau instruksi semata, tetapi adalah pertemuan pendapat dari kedua belah pihak yang sedang berkomunikasi, karena jantung dari komunikasi adalah pengertian bersama.

Para pengerja dan jemaat yang mengikuti arahan gembala dalam penerapan manajemen gereja di GBI ROCK Pondok Indah merasakan dampak yang positif. Dampak yang dihasilkan dari penerapan manajemen gereja adalah: (1) Penatalayanan gerejawi berjalan dengan baik dan sejalan dengan visi-misi gembala sidang GBI ROCK Pondok Indah (2) Hubungan sesama pengerja dan jemaat menjadi lebih dekat dan nyaman untuk bertumbuh bersama-sama dalam mengenal Tuhan di GBI ROCK Pondok Indah; (3) Dapat menginspirasi dan memberikan contoh, saran, arahan bahkan hukuman yang sifatnya mendisiplinan; (4) Orang-orang yang dipimpin mendapatkan kasih, perlindungan dan ada keterbukaan diantara mereka; (5) Potensi diri orang yang dipimpin menjadi berkembang dan mereka

siap menjadi pemimpin baru dalam program-program GBI ROCK Pondok Indah jangka kekinian maupun di masa depan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Hasil penelitian menunjukkan penerapan fungsi manajemen gereja di GBI ROCK Pondok Indah Jakarta Selatan terkait sistem planning, actuating, organizing dan controlling belum tercapai secara maksimal, dikarenakan memiliki faktor-faktor penghambat, yaitu komunikasi. kebijakan yang dianggap kurang strategis dan dinamis. Pengerja yang diberi kepercayaan tidak memahami tugas dan tanggung jawab, gereja memberikan koreksi terhadap program namun bersifat personal

Sesuai dengan temuan, berikut adalah hal-hal yang disarankan.

### 1. Gereja

Gereja diharapkan mampu untuk mendorong pengerja dan jemaat mengambil kesempatan untuk didik, dibekali dan dilengkapi dengan pemahaman yang Alkitabiah mengenai manajemen gereja sehingga mampu mengkomunikasikan iman dalam tanggung jawab yang baik dan benar di gereja. Karena itu gereja berupaya meningkatkan Fungsi Manajemen Gereja di GBI ROCK Pondok Indah, melalui:

- a. Memberikan training-training tentang manajemen gereja kepada pengerja dan jemaat secara berkala.
  - b. Memberikan pengajaran tentang manajemen gereja di doa pekerja dan komsel-komsel sehingga pelayanan manajemen gereja ini mulai dikenal dan dilakukan sebagai gaya hidup pengerja dan jemaat melalui contoh dengan keteladanan hidup.
  - c. Membuat sistem evaluasi untuk menilai proses manajemen gereja di GBI ROCK Pondok Indah Jakarta Selatan dan melihat dampaknya secara langsung dalam kehidupan pengerja dan jemaat di GBI ROCK Pondok Indah Jakarta Selatan.
2. Pengerja di GBI ROCK Pondok Indah Pengerja di GBI ROCK Pondok Indah terus mengupayakan mengembangkan diri dan menerapkan manajemen gereja dalam penundukan diri kepada gembala sidang, berkarya dalam gereja, pelayanan dan menjadi lebih dekat dan nyaman untuk bertumbuh bersama-sama dalam mengenal Tuhan dengan jemaat. Dapat menginspirasi dan memberikan contoh, saran, arahan bahkan hukuman yang sifatnya mendisiplinan. Dan pada akhirnya orang-orang yang dipimpin

mendapatkan kasih, perlindungan dan ada keterbukaan di antara mereka.

### 3. Jemaat

Jemaat diundang untuk aktif dalam manajemen gereja supaya terjalin komunikasi efektif dan hubungan resiprokal satu dengan lainnya. Jemaat yang sudah tergabung dalam keajaamaan GBI ROCK Pondok Indah merasakan pemulihan hubungan dengan demikian secara kualitas kerohanian jemaat pun meningkat dibandingkan dengan yang tidak tergabung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akdel Parhusip, Merry G. Panjaitan dan Maya Dewi Hasugian, "Peran Manajemen dalam Mengembangkan Pelayanan di Gereja Pentakosta Indonesia Sidang Perumnas Martubung Medan." Jurnal Teologi dan Pelayanan Kristiani. Vol 4, No 1, Mei 2020.
- Akdel Parhusip, "Peran Manajemen Terhadap Perkembangan Pelayanan di Gereja" <http://e-journal.sttrenatus.ac.id/index.php/didache/article/view/2> (diakses 16 Februari 2020).
- Alex S. Nitisemito, Manajemen Personal: Sumber Daya Manusia (Jakarta: Gholia Indonesia, 1969).
- Budi Rahardja, Pola Kepemimpinan dan Sistem Manajemen Organisasi Gereja Bethel Indonesia di Wilayah Sektor 4 Perwil Jakarta Utara (Jakarta: STT Bethel Indonesia, 2017).
- Donald Gutrie, Teologi Perjanjian Baru Jilid 3 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001).
- Dian Wijayanto, Pengantar Manajemen, (Jakarta: PT. Granedia Pustaka Utama, 2012).
- Dimas, dkk., Dasar-Dasar Manajemen Actuating, (Bandung: Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung, 2010).
- Dr. Gabriel Oluwasegun, Principle and Praticce of Church Management, (New York: International Publishers Limited, 2016).
- Drs. Agus Lay, Manajemen Pelayanan (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006).
- Drummond, Introduction to Organisational Behaviour (New York: Oxford University Press, 2000).
- Florence Chatira and Judith Mwenje, "The development of management skills for effective church management in pastoral preparation programs in Zimbabwe" (African Journal of Business Management, 2018), <https://academicjournals.org/journal/AJBM/article-full-text-pdf/26752CB56320>, (Diakses 1 Agustus 2020).
- Gidion, "Profesionalitas Layanan Gereja". Abstrak Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan, 2017, <http://jurnal.sttkao.ac.id/index.php/shifkey/article/download/12/9> (diakses 24 Desember 2019).
- Hari Suchayowati, Pengantar Manajemen (Jakarta: Wilis, 2017).
- Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- H.E. Dana & J.R. Mantey, A manual Grammars of the Greek New Testament (Toronto: Macmillan Company, 1957).
- Heryanto, "Manajemen Kepemimpinan Gereja Menjawab Tantangan Perubahan Zaman", [https://www.researchgate.net/publication/336769764\\_MANAJEMEN\\_KEP](https://www.researchgate.net/publication/336769764_MANAJEMEN_KEP)

- EMIMPINAN\_GEREJA\_MENJAWAB\_TANTANGAN\_PERUBAHAN\_ZAMAN, (diakses 13 Oktober 2020).
- <https://kbbi.web.id/manajemen> (diakses 24 Desember 2019)
- <https://www.merriam-webster.com/dictionary/management#other-words> (diakses 24 Desember 2019)
- <http://www.maswit.com/2013/06/poac-planning-organizing-actuating-and.html> (Diakses pada tanggal 19 Januari 2021)
- John R. Walker, *Introduction to Hospitality Management* (New Jersey: Pearson Education, Inc, 2014).
- John Suprihanto, *Manajemen* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Pers, 2014).
- P. Octavianus, *Manajemen dan Kepemimpinan menurut Wahyu Allah* (Malang: Gandum Mas, 2007).
- Richard R.F Tanawany dan Marthince M. Kokmala, "Pentingnya Manajemen Gereja Yang Baik Dalam Meningkatkan Pelayanan Di Jemaat GKI Efata Mariat Pantai. Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat, Universitas Kristen Papua Sorong". *Eirene* Vol. 7 No. 1, 484-501 (Diakses Juli 2022)
- Sugiyanto Wiryoputro, *Dasar-Dasar Manajemen Kristiani* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019).
- Yakub B. Susabda, *Prinsip-prinsip Pertimbangan Utama Dalam Administrasi Gereja* (Malang: Gandum Mas, 2016)
- Yusuf Slamet Handokoa dan Alon Mandimpu Nainggolan, "Peran Fungsi Pengorganisasian Dalam Peningkatan Kinerja Staf Gereja Di Gpdi Mahanaim Tegal (Sebuah Kajian Teologis)".  
<file:///C:/Users/User/Downloads/garuda2587087.pdf>.
- John R. Walker, *Introduction to Hospitality Management*, (New Jersey: Pearson Education, Inc, 2014).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online (Diakses pada tanggal 4 November 2020).
- Myron Rush, *Manajemen Menurut Pandangan Alkitab* (Malang: Gandum Mas, 2013).
- Peter G. Northouse, *Leadership: Theory and Practise* (London: SAGE Publications, 1990).
- Rahman dkk, *Actuating dalam Manajemen Sumber Daya Manusia*. (Lampung: Universitas Negeri Lampung, 2011).
- Ray Summers, *Essential of New Testament Greek* (Nashville: Broadmann Press, 1950).
- Robbins, *Organisational Behaviour* (10th ed.) (San Diego State.University: Prentice Hall, 2011).
- Simanjuntak, A. (2010, September). Prinsip-prinsip manajemen bisnis keluarga (family business) dikaitkan dengan kedudukan mandiri perseroan terbatas (PT). *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol. 12, no 2
- Suharto Prodjowijono, *Manajemen Gereja Sebuah Alternatif* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008).